

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan menyelidiki tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendapatkan data dari lapangan atau objek melalui observasi dan wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005, hlm. 4-5) mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata, tulis, ataupun lisan dari berbagai subjek maupun objek dan perilaku yang dapat diamati.

Creswell (2014, hlm. 65) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif untuk mengembangkan teori ketika teori sifatnya parsial dan tidak memadai bagi populasi maupun sampel tertentu, ataupun teori yang ada tidak mampu untuk menangkap suatu kompleksitas dari permasalahan yang akan diteliti.

Pada pemecahan permasalahan dalam penelitian kualitatif menggunakan data berupa empiris. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses inquiri yang menyelidiki tentang permasalahan-permasalahan sosial dan kemanusiaan dengan menggunakan tradisi metodologi yang berbeda (Masyuhuri & Zainudin, 2009, hlm. 20-25).

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 9) metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, digunakan dalam kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik

pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data, serta hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (makna secara umum).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya karena peneliti ingin mengkaji data secara deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk uraian atau kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka atau uji variabel-variabel. Penelitian digunakan oleh peneliti ialah untuk mengungkapkan realitas kegiatan implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung berupa data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan sebagaimana adanya mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mempelajari suatu program atau peristiwa yang sedang berlangsung saat ini di SMP Negeri 2 Kota Bandung yaitu mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Stake (dalam Creswell, 2010, hlm. 20) studi kasus merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun sekelompok individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitasnya, serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Mulyana (2010, hlm. 201) menjelaskan bahwa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci.

Sebagaimana karakteristik studi kasus, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan langkah-langkah penelitian, peneliti sebagai instrument utama akan melakukan pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan melakukan kegiatan observasi baik observasi partisipan maupun observasi non partisipan. Kegiatan pengamatan tersebut akan dilakukan pada kondisi alamiah yang ada di lapangan. Kemudian peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur tanpa merekayasa jawaban dari informan penelitian selama penelitian. Hasil pengamatan tersebut kemudian akan didukung dengan hasil studi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian serta di dukung oleh teori-teori atau pendapat ahli.

Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data, data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata, setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dan disajikan atau diolah, dan yang terakhir adalah penyusunan laporan.

Yin (2015, hlm.1) studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang cocok bila pertanyaan berkenaan dengan pertanyaan how (bagaimana) atau why (mengapa), bila peneliti memiliki sedikit peluang dalam mengontrol peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitian terletak pada fenomena dan konteks masa kini.

Sebagaimana pendapat Yin tersebut maka metode studi kasus digunakan dalam penelitian dengan upaya untuk mengidentifikasi kasus yang ada di SMP Negeri 2 Kota Bandung sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu mengenai bagaimana proses pembelajaran IPS yang berkarakter, karakter apa yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi. Pemilihan penelitian studi kasus dikarenakan objek penelitian hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

Adapun alasan lain yang mendasari penggunaan studi kasus dalam penelitian ini yaitu di dasarkan atas beberapa kriteria. Kriteria tersebut menurut Creswell (2014, hlm. 135-137) diantaranya : Kasus dalam kehidupan nyata, dalam

konteks atau setting kontemporer, Kasus dalam sistem terbatas, yakni dalam waktu dan tempat, Kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, dan Memiliki tujuan yang penting.

Sedangkan Kelebihan studi kasus menurut Alwasih (2015, hlm. 82-83) diantaranya adalah sebagai berikut: Peneliti dapat berfokus pada hal-hal yang rumit dari berbagai situasi sosial yang kompleks, Peneliti dapat menggunakan berbagai cara (multiple methods) untuk mendapatkan realitas kompleks yang sedang ditelitinya, Studi kasus memungkinkan penggunaan dari berbagai sumber data (multiple source of data) yang disebut triangulasi, Studi kasus meneliti pada fenomena yang terjadi secara alami dan peneliti tidak memiliki kewajiban untuk mengontrol keadaan, Studi kasus cocok dalam penelitian dengan skala ruang lingkup kecil tetapi dikaji secara mendalam oleh peneliti sehingga pemahamannya mendalam.

Lincon dan Guba (dalam Mulyana, 2010, hlm. 201-202) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut : Studi kasus menyajikan pandangan subjek yang diteliti, Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang sama dengan yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, Studi kasus merupakan sarana yang efektif untuk menunjukkan peneliti dengan responden, Studi kasus memungkinkan bagi pembaca untuk percaya (trustworthiness), Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan untuk penilaian atau transferabilitas, dan Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang juga berperan untuk pemaknaan fenomena dalam konteks tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bandung yang terletak di Jl. Sumatera No.42, Merdeka, Sumur Bandung Kota Bandung, Jawa Barat 40117 No.Telepon 022-4204155. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 2 Kota Bandung, berdasarkan beberapa pertimbangan oleh peneliti diantaranya: SMPN 2 Kota Bandung merupakan sekolah favorit dan terakreditasi A, SMPN 2 Kota Bandung merupakan sekolah yang telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter di Kota Bandung Jawa Barat, dan SMPN 2 Kota Bandung memiliki visi mewujudkan sekolah berkarakter, berprestasi nasional dan internasional.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi untuk mengungkap fakta di lapangan. Dalam pengambilan subjek penelitian atau sampel penelitian berbeda dengan penelitian nonkualitatif.

Moleong (2007, hlm. 223-224) menyatakan bahwa dalam teknik sampling pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian nonkualitatif, pada penelitian nonkualitatif sample dipilih dari populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi, sehingga benar-benar mewakili ciri-ciri populasi.

Namun dalam penelitian kualitatif pengambilan sample erat kaitannya dengan factor-faktor konstektual berdasarkan tujuannya, oleh karena itu menurut Moleong (2007, hlm. 40) dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak tetapi sample bertujuan.

Sugiyono (2011 hlm.216) pengambilan sample pada penelitian kualitatif tidak bergantung pada populasi tetapi peneliti memasuki situasi sosial dan melakukan observasi atau wawancara kepada orang atau partisipan yang dipandang mengetahui situasi sosial tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menentukan sample untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek atau informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Menurut Moleong (2007 hlm. 224) menyatakan *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sample menyesuaikan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan sumber data adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Dalam menentukan sample untuk penelitian implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Kota Bandung. Sample atau subjek yang dipilih harus memiliki kritea tertentu karea sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011 hlm. 221) kriteria sample diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mereka menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga informasi bukan sekedar diketahui tetapi dihayati.
- 2) Mereka terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

- 3) Mereka memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya asing dengan peneliti, peneliti mencoba untuk mendekatinya untuk dijadikan sebagai narasumber.

Dari penjelasan tersebut untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Kota Bandung. Subjek utama dalam penelitian ini adalah beberapa guru IPS di SMPN 2 Kota Bandung serta subyek pendukungnya adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

- 1) Kepala Sekolah, pengambilan sample Kepala Sekolah dikarenakan kepala sekolah memiliki informasi tentang peraturan dan kebijakan sekolah berkaitan tentang program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS.
- 2) Waka Kurikulum, pengambilan sample Waka Kurikulum dikarenakan waka kurikulum memiliki informasi mengenai diberlakukannya program PPK di SMP Negeri 2 Kota Bandung serta mengetahui kinerja guru dalam mengimplementasikan PPK dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Guru IPS, pengambilan sample guru IPS dikarenakan guru IPS memiliki informasi yang penting terkait cara guru mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter kedalam pembelajaran IPS di kelas dan cara guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Pengambilan sample dilakukan terhadap seluruh Guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Kota Bandung
- 4) Siswa-siswi, pengambilan sample siswa-siswa dikarenakan dari siswa akan terlihat indikator keberhasilan atau ketercapaian dari program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diimplementasikan oleh Guru IPS kedalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengambil 2 kelas untuk dilakukan kegiatan observasi, yang terdiri dari jenjang kelas VII dan jenjang kelas VIII. Pengambilan setiap jenjang kelas dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbedaan yang terjadi pada keseluruhan jenjang kelas, tetapi peneliti tidak mengambil observasi pada kelas IX dikarenakan sudah tidak ada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, hanya try out.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunawan (2013, hlm.80), “alat pengumpul data atau instrument dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri. Peneliti merupakan *key instrumen*, dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan.” Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti lembar panduan observasi, lembar panduan wawancara, buku catatan, dan alat kamera lainnya yang dapat digunakan dan berfungsi sebagai instrument pendukung untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Moleong (2009, hlm. 9) mengatakan bahwa, peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Jadi, dalam penelitian ini peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam baik melalui wawancara maupun pengamatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah tahap dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data, baik data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan langsung oleh peneliti sebagai instrumennya, peneliti bergerak aktif dalam pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Prastowo (2011, hlm. 204-205), menjelaskan menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua,

ketiga, dan seterusnya. Jadi, data yang memiliki tingkat keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder. Dalam penelitian ini ada dua data yang ingin peneliti kumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung di lapangan dengan sumber utama melalui wawancara dan observasi. Penelitian merupakan penelitian yang berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang berkarakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung, bagaimana karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung, Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Sehingga dalam proses pengumpulan data primer peneliti menggunakan observasi dan wawancara langsung di lapangan.

Data sekunder, yaitu data-data tambahan yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yang mendukung terhadap hasil penelitian. Data sekunder yang akan dikumpulkan oleh peneliti melalui studi dokumentasi, dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh akan dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Dalam upaya melakukan observasi dan menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, maka dalam hal ini yang akan peneliti observasi/amati adalah, potret pelaksanaan pembelajaran IPS yang berkarakter, bagaimana cara guru menginternalisasikan nilai kedalam pembelajaran IPS yang berkarakter, nilai karakter apa yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS, dan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan proses implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Cresswell (2014 hlm. 270) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu

kegiatan observasi yang didalamnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu yang berada di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Menurut Damir dalam (Iskandar, 2009, hlm. 214-215) ada beberapa strategi bagi peneliti (observer) berperan serta dalam kegiatan subjek, yaitu:

- 1) Peneliti berperan sebagai pengamat saja, tidak menjadi partisipatif dalam kegiatan penelitian.
- 2) Berdasarkan kesepakatan antara pihak peneliti dan subjek, peneliti berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan subjek.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipasi pasif*, dimana peneliti dalam melakukan pengamatan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti tidak menjadi pelaku dalam aktivitas yang terjadi saat pembelajaran di kelas, peneliti hanya memotret dan melihat pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS dan siswa berdasarkan kesepakatan pihak Guru IPS dan siswa di awal perizinan ketika peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan Guru IPS untuk melakukan penelitian.

3.4.2 Interview (wawancara)

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi terkait fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sutrisno (1983, hlm.131) interview merupakan pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab dengan subjek penelitian mengenai permasalahan yang peneliti teliti. Tanya jawab (interview/wawancara) haruslah dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Menurut Emzir (2010, hlm. 49), wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topic penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pertama, peneliti akan melakukan familiarisasi atau pengenalan dan pendekatan dengan informan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat dikenal oleh informan serta antara peneliti dan informan tidak ada jarak, sehingga hal ini

memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, kedua peneliti akan menjalin keakraban dengan informan atau subjek penelitian, dan ketiga peneliti akan melakukan kegiatan pertanyaan dengan memerhatikan kondisi informan sehingga peneliti dapat memilih atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dimengerti dan mudah dijawab oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan wawancara dengan narasumber yang dapat diwawancarai lebih mendalam dan dapat memberikan keterangan yang akurat serta memberikan penjelasan yang terperinci. Dalam hal ini yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPS, dan siswa-siswi. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mengusulkan beberapa pertanyaan kepada informan guna memperoleh jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian, apabila peneliti merasa kurang puas maka peneliti akan terus melakukan penggalian data atau informasi dengan kegiatan wawancara mendalam dengan informan. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam kegiatan wawancara peneliti akan menyiapkan alat perekam, alat pencatat dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan peneliti tidak lupa terhadap hasil wawancara tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2015, hlm. 446) bahwa, selama wawancara, penting untuk memiliki sarana tertentu untuk menstruktur kegiatan wawancara dan membuat catatan yang diteliti. Seperti membuat rekaman audio, dari wawancara menyediakan rekaman/catatan terperinci tentang wawancaranya. Berpijak dari ulasan tersebut, peneliti menggunakan model wawancara yang dapat digunakan peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian adalah :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dimana pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarainya, yang juga berdasarkan kepada masalah yang akan ditelitinya. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepada responden telah ditentukan jawabannya.

2) Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur dimana seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, dalam kegiatan wawancara mengalir

seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti sesuai dengan situasi responden. (Iskandar, 2009, hlm. 217-218).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan adalah sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti aktivitas guru guru dalam mengajar, aktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai karakter dalam mengajar, aktivitas sikap siswa dalam pembelajaran, dan sebagainya. Maka dari itu, dalam menggunakan teknik wawancara ini, informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data yang akan diperoleh oleh peneliti, informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan pihak terkait yang dibutuhkan untuk mendukung keabsahan data wawancara seperti Kepala sekolah dan waka kurikulum.

Ada beberapa hal yang ingin peneliti peroleh dari kegiatan wawancara, anantara lain :

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang berkarakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung.
- 2) Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung.
- 4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

Maka dari itu untuk memperoleh data dari ke empat fokus penelitian diatas maka peneliti akan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada sumber data atau informan. Kemudian data yang diperoleh melalui wawancara tersebut akan diolah dan dibandingkan dengan data lain seperti hasil observasi dan dokumentasi lalu kemudian akan dipaparkan hasilnya dalam temuan penelitian dan pembahasan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder atau sumber data tambahan untuk mendukung keabsahan data di luar teknik observasi dan wawancara. Dokumen ini bersumber dari data-data yang dimiliki sekolah maupun guru yang mendukung proses implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

Arikunto (1998, hlm.13) mengatakan bahwa dokumenter berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan-catatan.

Cresswell (2013, hlm. 267-270), menjelaskan bahwa selama proses penelitian, peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, dan email).

Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan dan akan dianalisis oleh peneliti antara lain dokumen-dokumen yang berupa peraturan penerapan program penguatan pendidikan karakter, format penilaian raport PPK, dokumen kebijakan PPK, silabus, RPP, buku profil SMP Negeri 2 Kota Bandung, foto-foto dan kegiatan PPK dikelas maupun diluar kelas.

3.5 Analisis Data

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Cresswell (2014, hlm. 251),

analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data transkrip dan gambar).

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan selama di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Atau disebut data sekunder, yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan fokus penelitian. Meski demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Hal ini sebagaimana pendapat Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm. 245-252), bahwa analisis data kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Selanjutnya dalam pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti antara lain, peneliti akan menghubungi informan yang sudah peneliti tentukan sebelumnya, kemudian peneliti pada awal-awal memasuki lapangan akan membangun familiarisasi atau keakraban hubungan dengan objek penelitian atau informan. Setelah familiarisasi atau keakraban terbangun antara peneliti dan subjek penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan penelitian atau pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

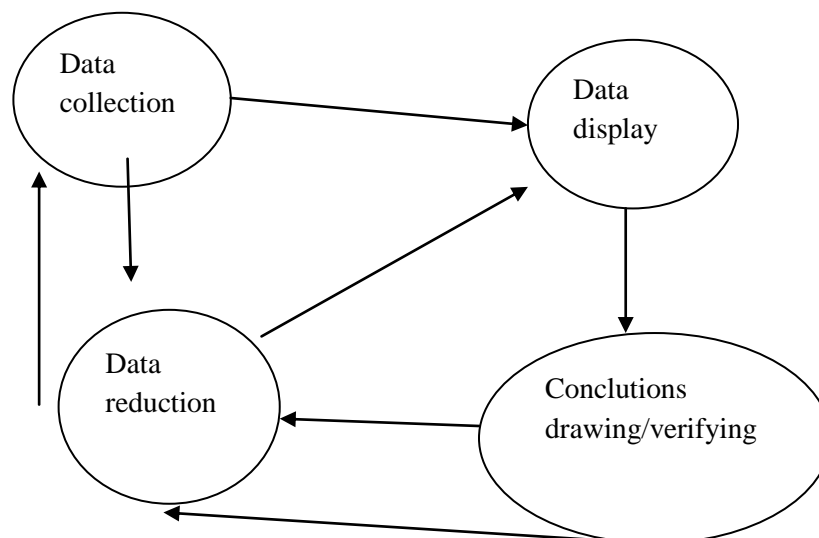
Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti selain mengumpulkan data juga melakukan kegiatan analisis data, hal ini biasa disebut dengan analisis data di lapangan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 91), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah data terkumpul dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban yang setelah dianalisis belum memuaskan atau belum menjawab terhadap

pertanyaan penelitian maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu atau sampai data jenuh, dan diperoleh data yang kredibel.

Meskipun peneliti telah melakukan analisis data selama lapangan, peneliti tetap harus melakukan analisis setelah lapangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2002, hlm. 102-103) peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan terus melakukan analisis selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah selesai kegiatan pengumpulan data maka peneliti akan melakukan analisis secara keseluruhan atau analisis secara intensif terhadap data yang telah terkumpul.

Dalam kegiatan analisis data ini peneliti akan menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data tersebut sebagaimana gambar berikut :



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

Sumber: (Miles & Huberman dalam Moleong, 2007, hlm.280)

Dari gambar tersebut maka dapat ditarik pemahaman bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan model Miles & Huberman

yaitu merupakan proses siklus dan interaktif. Dimana peneliti bergerak secara terus menerus dan bolak balik pada proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data. Kesimpulan yang didapatkan melalui proses analisis tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung sehingga peneliti harus kembali untuk mengumpulkan data-data yang mendukung terhadap kesimpulannya selama masa penelitian.

1) Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilah-milah hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data tersebut jika dirasa masih diperlukan. (Miles & Huberman dalam Moleong, 2007, hlm.280).

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan beberapa hal berikut: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang berkarakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung, Bagaimana Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung, Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung, dan Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

Dari data-data yang diperoleh dalam proses penelitian sesuai dengan fokus tersebut, maka peneliti kemudian mereduksi data, yaitu dengan membuat ringkasan, membuat catatan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai semua data tersusun lengkap.

2) Data Display (Penyajian Data)

Didalam penelitian kualitatif, sajian data dapat dilakukan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan mendisplay data, sehingga akan mempermudah dalam memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. (Miles & Huberman dalam Moleong, 2007, hlm.280).

Data yang sudah diperoleh dari lapangan kemudian disusun oleh peneliti secara sistematis agar mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Setelah data terkumpul kemudian dipaparkan dan dipahami maksud dari data tersebut.

3) Conclusion Drawing/verification.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang memperkuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan kredibel. Miles & Huberman dalam Moleong (2007, hlm.280).

Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Hasil dari temuan-temuan penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran dari obyek penelitian. Data yang dikemukakan pada tahap *data display* didukung dengan data-data yang valid maka dapat ditarik atau dijadikan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Uji validitas Data

Didalam penelitian berjenis kualitatif, temuan data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sebagai cara untuk pengecekan hasil data. Macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012, hlm. 268-274). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek hasil data yang diperoleh data berbagai sumber,

peneliti melakukan kegiatan triangulasi sumber terhadap berbagai macam sumber yang berasal dari sumber Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek kembali dengan hasil observasi, dokumentasi, ataupun kuisioner.

Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Hasil dari temuan-temuan penelitian kemudian disimpulkan berdasarkan pada fokus penelitian. Temuan-temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran dari obyek penelitian. Data yang dikemukakan pada tahap *data display* didukung dengan data-data yang valid maka dapat ditarik atau dijadikan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

1) Tahap Pra-lapangan

Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 2 Kota Bandung merupakan salah satu lembaga sekolah yang telah melaksanakan implementasi program penguatan pendidikan karakter pada Anak didiknya di Kota Bandung kemudian mengurus perizinan, baik secara internal (Universitas) maupun secara eksternal (Pihak Sekolah yang diteliti).

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pertama, Mengadakan observasi langsung ke lokasi dalam penelitian tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung, dengan melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data, kedua memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran, kemudian wawancara dengan Guru IPS dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswi kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 2 Kota Bandung, ketiga penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

3) Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan tesis yang berlaku di lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.